

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan karena pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup mereka. Dengan menggunakan proses pembelajaran dan metode lainnya yang diakui dan disetujui secara umum, pendidikan berupaya memberdayakan individu untuk mewujudkan potensi maksimal mereka. Menurut artikel Fitri Mulyani dan Nur Haliza dalam jurnal pendidikan dan konseling, M.J. Langevel berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah membantu orang tumbuh menjadi versi dirinya yang lebih baik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai berikut pada Bab 1 Pasal 1:

Pendidikan adalah upaya dengan tujuan eksplisit untuk menciptakan lingkungan kelas dan pedagogi yang akan membantu siswa mengembangkan kapasitas spiritual dan keagamaan mereka sendiri, disiplin diri, kepribadian, intelektualitas, serat moral, dan kemampuan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakatnya, lingkungannya. negara, dan negara bagian mereka.

Berdasarkan pengertian di atas, tujuan utama pendidikan adalah mendidik peserta didik secara menyeluruh. Mendorong masyarakat untuk memberikan dampak konstruktif terhadap masyarakat, negara, dan negara bagian adalah tujuan akhir pendidikan.

Berbagai krisis yang menghampiri negara Indonesia menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat Indonesia untuk menyiapkan diri menghadapi tantangan masa depan. Persiapan yang dilakukan ini sangat terkait dengan bagaimana kemampuan manusia yang ada dapat ditingkatkan melalui penyediaan berbagai keterampilan kehidupan (*life skill*) dan meningkatkan pengetahuan tentang dunia kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan bidang pengetahuan yang mempelajari tentang nilai, keterampilan, dan tindakan individu dalam menghadapi situasi kehidupan serta mencari peluang dalam mempertimbangkan risiko yang ada.

Menurut situs resmi Dinas Koperasi UKM Kulon Progo, rasio kewirausahaan di Indonesia saat ini hanya sebesar 3,47%. Di Singapura,

negara berpenduduk lima juta orang, 8,6% dari populasi terdiri dari pengusaha. Bahkan di negara-negara industri, rata-rata berada di antara 10 dan 12%, sedangkan Malaysia dan Thailand sudah mencapai 4%. Kementerian Koperasi dan UKM melaporkan bahwa saat ini terdapat 64,2 juta UMKM yang menyumbang Rp 8.573,89 triliun, atau 61,07% dari PDB. Meskipun Indonesia merupakan negara yang besar dengan populasi sekitar 230 juta penduduk, jumlah wirausahawan masih sangat terbatas. Salah satu hambatan utama pertumbuhan wirausahawan baru adalah rasa takut untuk memulai bisnis, menurut Woro Srihastuti Sulistyaningrum, Deputy Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Anak, Perempuan, dan Pemuda, Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendikbud). Hal ini dapat muncul dari berbagai sumber termasuk ekonomi, kekhawatiran akan kegagalan, dan kurangnya pengetahuan tentang menjalankan usaha.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Nasional Bandung dengan melakukan wawancara dengan wakasek kurikulum, jiwa wirausaha siswa masih rendah sehingga minat siswa untuk berwirausaha masih minim, sedangkan salah satu harapan sekolah yaitu menghasilkan generasi muda yang siap menghadapi dunia kerja dan mempunyai minat yang tinggi untuk berwirausaha. Hasil wawancara lainnya yang dilakukan dengan beberapa siswa kelas X mengenai berwirausaha adalah mereka memiliki kekhawatiran jika usaha yang mereka lakukan tidak berhasil sehingga rasa kurang percaya diri untuk memulai usaha. Menghadapi situasi ini, fokus sekolah bukan hanya pada pembelajaran untuk persiapan ke jenjang lebih tinggi sebab beberapa lulusan SMA tersebut melanjutkan ke dunia kerja. Kondisi tersebut mendorong sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan berbagai keterampilan sebagai bekal yang mereka miliki untuk bersaing dengan lulusan sekolah lainnya.

Selain itu, tantangan global saat ini mendorong seluruh dunia pendidikan untuk mempersiapkan siswa menjadi generasi penerus yang berbakat yang dibekali dengan berbagai jenis keterampilan sejak dini.

Sekolah memiliki peran penting dan strategis dalam mempersiapkan siswa dengan keterampilan hidup dan kreativitas.

Pertumbuhan teknologi dan informasi, fenomena globalisasi, serta persyaratan perkembangan ekonomi dan sosial mendorong perubahan dalam persyaratan dan kebutuhan di dunia kerja. Inilah yang memunculkan kurikulum merdeka. Pendekatan kurikulum yang menggabungkan pembelajaran melalui kegiatan ko-kurikuler dan intrakurikuler serta diperkuat dengan kegiatan ekstrakurikuler dikenal sebagai kurikulum merdeka. Konten kurikulum dibuat dengan cermat untuk menjamin bahwa siswa memiliki cukup waktu untuk memahami ide dan mengasah keterampilan ekstrakurikuler mereka.

Kurikulum merdeka bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat dan dunia kerja. Pembelajaran didesain secara relevan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Di samping itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan beragam keterampilan yang penting dalam konteks sosial, budaya, dan ekonomi. Untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum merdeka hadir dengan inovasi berupa Proyek Penguatan P5 (P5) yang akan disebut dengan P5.

Siswa yang tindakan, keyakinan, dan pemahamannya berlandaskan asas Pancasila ditonjolkan dalam Profil Siswa Pancasila. Siswa di Indonesia yang menganut model pendidikan Pancasila memiliki ciri-ciri dalam enam dimensi: (1) beriman kepada Tuhan, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) bekerja secara mandiri; (3) bekerja sama satu sama lain; (4) menghargai keragaman dalam skala global; (5) berpikir kritis; dan (6) menjadi kreatif. Merupakan upaya yang signifikan untuk memasukkan enam faktor ini ke dalam setiap aspek pembelajaran.



Gambar 1. 1

Enam Dimensi Utama P5

Buku Pedoman Penyusunan Projek P5 yang disusun Badan Penelitian dan Pengembangan (RDA) menentukan tema yang diikuti oleh setiap profil proyek di lembaga pendidikan. Buku pegangan ini dikelola oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Hingga tahun ajaran 2021–2022, telah dibuat delapan tema untuk jenjang SD-SMA dan sejenisnya, serta empat tema untuk jenjang PAUD, termasuk kewirausahaan. Topik-topik ini disusun berdasarkan keprihatinan utama yang dijabarkan dalam rencana jalan pendidikan nasional tahun 2020–2035, tujuan pembangunan berkelanjutan, dan dokumen-dokumen terkait lainnya.

Sehingga dapat diambil judul yaitu **“Pengaruh program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema Kewirausahaan terhadap peningkatan jiwa wirausaha siswa”**.

B. Identifikasi Masalah

Berikut adalah identifikasi masalah:

1. Rasio kewirausahaan Indonesia yang masih rendah dibanding negara lainnya.
2. Keterbatasan jumlah wirausaha di Indonesia meski memiliki jumlah penduduk yang besar.
3. Rendahnya minat wirausaha siswa SMA Nasional Bandung

4. Terdapat faktor penghambat tumbuhnya wirausaha baru karena memiliki kekhawatiran untuk mulai berwirausaha

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Program P5, yang bertemakan kewirausahaan dengan aspek gotong royong dan kreativitas, menjadi fokus dalam penelitian ini, yang melibatkan para siswa SMA Nasional Bandung.

2. Rumusan Masalah

Berikut adalah permasalahan penelitian:

- 1) Bagaimana penerapan P5 tema Kewirausahaan di SMA Nasional Bandung?
- 2) Bagaimana jiwa wirausaha siswa SMA Nasional Bandung?
- 3) Apakah terdapat pengaruh penerapan P5 tema Kewirausahaan terhadap jiwa wirausaha siswa SMA Nasional Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian:

1. Mengetahui sejauh mana kemajuan SMA Nasional Bandung dalam memasukkan inisiatif P5 yang menekankan pada kewirausahaan ke dalam kurikulumnya.
2. Mengetahui sejauh mana siswa SMA Nasional Bandung telah mengembangkan jiwa kewirausahaan.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh peningkatan Jiwa Wirausaha siswa SMA Nasional Bandung melalui P5 tentang kewirausahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Mengintegrasikan teori-teori pendidikan, kewirausahaan, dan kurikulum merdeka untuk menambah literatur tentang pendidikan dan kewirausahaan, serta pengetahuan tentang pengaruh P5 dengan tema kewirausahaan terhadap jiwa wirausaha siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Memperoleh panduan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dalam konteks kurikulum merdeka dengan fokus pada tema kewirausahaan.

b. Bagi siswa

Dengan mengimplementasikan program Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5), meningkatkan kesadaran siswa akan nilai-nilai kewirausahaan dan memberikan mereka kesempatan untuk mempraktekkan bakat yang mereka temukan.

c. Bagi sekolah

Mendapatkan evaluasi terkait keberhasilan implementasi program P5 dengan tema kewirausahaan.

d. Bagi peneliti

Membangun fondasi untuk studi masa depan di bidang pendidikan dan kewirausahaan.

F. Definisi Operasional

1. Pengertian Pengaruh

Seseorang atau suatu benda dapat mempunyai pengaruh terhadap orang lain dalam membentuk pandangan, tingkah laku, dan wataknya, sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Berdasarkan pengertian tersebut, pengaruh memiliki peran dalam membentuk karakter dan perilaku seseorang berdasarkan apa yang datang dari eksternal seperti orang-orang atau keadaan di sekitarnya.

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Merupakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis proyek, Proyek Penguatan P5 berupaya mendorong siswa untuk mengupayakan karakter dan tingkat kompetensi yang selaras dengan P5, yang didasarkan pada Standar, yang dituangkan dalam Kementerian Pendidikan dan Pedoman Kebudayaan No.56/M/2022. Tingkat kompetensi lulusan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan

Teknologi, serta Badan Pengkajian dan Kurikulum Pendidikan menjadi sumber yang digunakan untuk menyusun data tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut, P5 merupakan usaha kelompok di luar kelas yang tujuan utamanya adalah pengembangan karakter dan keahlian yang sesuai dengan P5.

3. Kewirausahaan

Menurut Joko Untoro bahwa kewirausahaan membutuhkan keberanian untuk menerima akuntabilitas pribadi dalam memenuhi kebutuhan dasar dan mengeluarkan seluruh potensi kreatif seseorang untuk menciptakan nilai bagi diri sendiri dan orang lain di sekitarnya. Dalam bukunya “Manajemen Wirausaha” Kurnia Dewi, Hasanah Yaspita, dan Airine Yulianda menyatakan hal tersebut. (2020, hlm. 2).

Berdasarkan penjelasan tersebut, konsep kewirausahaan mensyaratkan keberanian untuk mengambil keputusan yang diperhitungkan dalam rangka memenuhi tuntutan hidup sambil memanfaatkan kemampuan yang dimiliki untuk menyumbangkan nilai bagi individu dan masyarakat luas.

4. Jiwa Wirausaha

Menurut Syamsudin Suryana dalam buku Manajemen Kewirausahaan karangan Kurnia Dewi, Hasanah Yaspita, Airine Yulianda (2020, hlm. 4) mengatakan, seseorang yang memiliki kualitas-kualitas kepercayaan diri, berorientasi pada tujuan dan tugas, pengambilan risiko yang rasional, kepemimpinan langsung, daya cipta, dan fokus pada masa depan adalah seorang wirausahawan.

Berdasarkan pengertian tersebut, menggambarkan bahwa seorang wirausaha memiliki beberapa karakteristik, percaya diri dalam menghadapi tantangan, fokus pada pencapaian tugas dan hasil, bersedia mengambil risiko yang sesuai dengan situasi, memiliki kepemimpinan yang jelas dan tegas, mampu menghasilkan inovasi dengan kreativitas, serta memiliki pandangan yang terbuka dan berorientasi pada masa depan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dan pembahasan berikut ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai isi skripsi secara keseluruhan:

1. Bab Pertama Pendahuluan

Pendahuluan memberikan penjelasan menyeluruh mengenai sejarah topik, identifikasi, rumusan, dan batasan, serta masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat, definisi operasional, dan sistematika tesis.

2. Bab II Kajian Teori

Studi teori, kesimpulan dari penelitian sebelumnya, kerangka konseptual, asumsi, dan hipotesis adalah bagian dari bidang ini.

3. Bagian III Metode Penelitian

Di sini akan menemukan informasi tentang metodologi penelitian, alat penelitian, subjek dan objek, variabel operasional, metode analisis data (termasuk metode analisis instrumen), analisis data dan pengujian hipotesis, serta proses penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini membahas penelitian dan menguraikan data dan kesimpulan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Pembahasan mengenai pemahaman peneliti dan signifikansi temuan dari analisis penelitian dibahas pada bagian ini, yang menawarkan rekomendasi dan kesimpulan.